

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka Bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Indonesia yang merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia menjadikan perkembangan perbankan syariah memiliki peluang besar. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa perbankan syariah.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Berdasarkan publikasi laporan keuangan BSM dan analisis jumlah aset BSM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun untuk periode tahun 2012-2013. Pada tahun 2013 jumlah aset BSM sebesar Rp 63 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 54 triliun. Dengan demikian total aset Bank Syariah Mandiri akhir tahun 2013 meningkat sebesar 18,00% dibandingkan total aset tahun 2012. Bank syariah mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan syariah kedua yang berdiri sejak tanggal 25 oktober 1999. Didalam persaingan dunia perbankan nasional, BSM telah mampu berkembang dan bertahan bahkan ketika krisis ekonomi melanda. Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan.

Kualitas Bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja Bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana dan atau pembiayaan. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank tersebut. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Harus kita akui pertumbuhan perbankan syariah di negara kita merupakan fenomena yang sangat menarik. Bayangkan jumlah penduduk di negara kita yang kini telah mencapai 200 juta jiwa sungguh

merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dari posisi profitabilitasnya. Dari sisi lain kita dapat melihat tingginya profitabilitas bisnis bank syariah yang tercermin dari banyaknya pelaku perbankan asing yang ikut andil dalam membuka unit bank yang berlandaskan syariah dan menerima untung yang tidak sedikit.

Bank syariah memang mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya bersandarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka sehingga tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga bagi nonmuslim. Ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Akan tetapi, perbankan syariah masih mempunyai banyak kendala, di antaranya masih banyak masyarakat yang masih takut untuk menabung di bank syariah. Hal itu dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat soal prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam di dunia perbankan. Ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan bagi umat Islam yang mengerti akan hal ini.

Bank Syariah Mandiri menawarkan produk-produk yang berprinsip syariah, salah satu diantaranya adalah pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar baru untuk transaksi syariah. Selain itu juga dilengkapi dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. PSAK terbaru tersebut dibuat untuk entitas syariah, tidak hanya bank syariah. Semua entitas bisnis yang berbasis

syariah baik lembaga keuangan maupun non-keuangan dapat merujuk pada PSAK tersebut. (Suwiknyo, 2010)

Dalam perkembangan dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik apabila kinerja usahanya dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan financial. Salah satu rasio terpenting adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Heri, 2014:192)

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Untuk perusahaan perbankan menggunakan ROA lebih diutamakan karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. (Wahyuni, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian kali ini peneliti ingin menguji sejauh mana **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Nisbah, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan membahas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah nisbah berpengaruh kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pembiayaan sewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasannya menjadi terarah dan terfokus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah yang akan membatasi ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian, sedangkan pokok yang dibahas yaitu terkait pembiayaan jual beli, nisbah dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh nisbah terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

1.5 Manfaat penelitian

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak diantaranya:

- a. Kontribusi Teoritis

Bagi penulis hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang tentang pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan Bank syariah mandiri. Dan diharapkan dapat menambah wawasan peneliti yang berkaitan dengan dunia perbankan syariah.

- b. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian dapat menambah bahan referensi untuk penelitian yang akan datang tentang pengaruh pembiayaan jual beli, nisbah, dan sewa terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri. Dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya terutama melalui pengoptimalan struktur pembiayaan yang disalurkan dari nasabahnya.

- c. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang lebih baik dan bermanfaat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran garis besar dan menjelaskan isi skripsi hingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas sub judul yang saling berhubungan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan permasalahan yang telah diajukan. Teori yang digunakan antara lain teori tentang bank syariah, pembiayaan, dan penilaian kinerja keuangan bank syariah. Di samping itu bagian ini juga berisi kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, metode analisis, teknik analisis, operasionalisasi variabel dan instrumen pengukuran.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini disajikan kesimpulan serta saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

